



Peningkatan Kualitas Pengajar PAUD se-Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara

Ni Dewi Eka Suwaryaningrat¹
Deysti T. Tarusu²

Keywords :

Kata Kunci; PAUD; Tomohon;
APE

Correspondensi Author

PGSD, Universitas Negeri Manado
Email: nidewieka@unima.ac.id

History Artikel

Received: 01-10-2019;

Reviewed: 08-10-2019;

Revised: 10-10-2019;

Accepted: 01-12-2019;

Published: 31-12-2019;

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah (1). Mengembangkan kompetensi pendidik PAUD pada proses perancangan dan pembuatan alat permainan edukatif, (2). Memberikan peluang bagi guru PAUD untuk dapat merancang dan membuat materi pembelajaran secara interaktif, (3). Menghasilkan penguasaan keahlian teknis bagi guru PAUD agar lebih mampu membuat bahan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pengabdian ini dilaksanakan di PAUD se-Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Dan hasil yang didapatkan dari pengabdian ini adalah: (1). Menghasilkan 10 alat permainan yang sekaligus dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran, (2). Tersedianya dokumen prosedur operasi standar untuk pengelolaan lembaga PAUD yaitu POS Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan dimiliki oleh mitra lembaga PAUD, (3). Peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru untuk menggunakan peralatan multimedia.

ABSTRACT

This study aim : (1). Develop the competence of PAUD educators in the process of designing and manufacturing educational games, (2). Provide opportunities for PAUD teachers to be able to design and create interactive learning materials, (3). Produce mastery of technical expertise for PAUD teachers to be better able to make interesting and interactive learning materials. This service was carried out in PAUD in Tomohon Subdistrict, Central Tomohon, North Sulawesi Province. And the results obtained from this service are: (1). Produces 10 game tools that can simultaneously function as learning tools, (2). The availability of standard operating procedure documents for the management of PAUD institutions is the POS Use of Educational Game Tools (APE) and owned by PAUD partner partners, (3). Increasing the ability and knowledge of teachers to use multimedia equipment.

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan untuk anak usia dini memegang peranan sangat penting pada pembentukan generasi penerus bangsa

Indonesia di masa depan. Anak-anak usia dini merupakan bagian dari sumber daya manusia yang memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan oleh semua pihak yang mempunyai tanggung jawab bersama pada pembentukan generasi

penerus yang berkualitas. Untuk memastikan keberhasilan mendapatkan generasi penerus yang berkualitas ini maka diperlukan tindakan-tindakan nyata oleh pihak yang bergerak aktif dalam dunia pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, anak usia dini ialah sekelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Menurut Mulyasa (2014: 49) pentingnya PAUD juga dapat ditinjau dari perkembangan otak manusia bahwa tahap perkembangan otak anak usia dini menempati posisi yang paling vital, karena sebagian besar perkembangan otak dicapai pada masa usia dini. Lebih jelasnya bayi lahir telah mencapai perkembangan otak 25% orang dewasa. Untuk menuju kesempurnaan perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, 80% hingga usia 8 tahun dan selebihnya diproses hingga anak usia 18 tahun.

Terkait dengan hal diatas maka pihak perguruan tinggi khususnya yang mempunyai tanggung jawab utama untuk menyiapkan tenaga-tenaga pendidik bagi anak usia dini berusaha ikut secara aktif membantu mengatasi masalah-masalah

utama tentang pendidikan anak yang muncul di masyarakat khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Lembaga PAUD kini mulai banyak bermunculan di tengah masyarakat seiring dengan semakin besarnya perhatian masyarakat dan pemerintah pada pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Tumbuh dan berkembangnya lembaga PAUD di tengah masyarakat ternyata juga harus diiringi oleh kesiapan para tenaga pendidiknya untuk memastikan proses-proses pengembangan berbagai macam aspek pada anak berlangsung secara baik dan memenuhi standar pendidikan anak usia dini. Ketika hal ini diamati di lapangan ternyata tidak semudah yang dibayangkan terutama setelah melakukan investigasi ke lapangan.

Untuk memastikan permasalahan yang terjadi pada lembaga mitra ini maka dilakukan pengamatan awal dan dilanjutkan dengan diskusi bersama kepala sekolah dari lembaga pendidikan tersebut. Setelah dilakukan wawancara langsung maka ditemukan fakta-fakta yang berhasil dihimpun berdasarkan informasi dari pengelola PAUD dan pengamatan lapangan meliputi :

- a. Tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi akademik sebagai guru

- PAUD belum memenuhi standar rasio ideal dengan jumlah anak.
- b. Sarana bermain bagi anak yaitu Alat Permainan Edukatif (APE) belum mencukupi dan memenuhi kebutuhan bagi setiap anak sehingga berakibat persaingan antar anak sering terjadi untuk dapat memainkan APE yang tersedia.
 - c. Kekurangan APE dicoba untuk diatasi dengan membuat sendiri namun tenaga pendidik belum mempunyai keahlian dan pengalaman yang mencukupi untuk memanfaatkan bahan-bahan dari alam sebagai sumber bahan baku pembuatan APE yang berguna sebagai media belajar bagi anak-anak. Dibawah ini adalah foto yang menunjukkan pemanfaatan bahan-bahan dari alam (daun pisang) dan barang bekas (kardus bekas) untuk memberikan stimulasi pada anak oleh guru :
 - d. Belum ada prosedur operasi standar pelaksanaan administrasi dan manajemen pengelolaan ketika operasional lembaga berjalan sehingga masih menimbulkan perbedaan persepsi manajemen pada individu pengelola misalnya pada proses pembuatan Rencana Kerja Harian (RKH) dan silabus.
 - e. Para pimpinan/ pemerintah setempat belum memberikan komitmen maksimal untuk melakukan tindakan dan langkah nyata peningkatan kualitas pelayanan pendidikan bagi anak usia dini sehingga masalah seperti pembiayaan dan perawatan sarana prasarana di lembaga PAUD kurang mendapatkan perhatian utama.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga pendidik yang tidak mempunyai kualifikasi akademik sesuai standar PAUD belum mampu mengikuti pendidikan secara formal di perguruan tinggi yang menghasilkan guru profesional akibat biaya pendidikan yang masih terlalu tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan guru secara rutin.
- b. Penyediaan alat permainan edukatif yang berkualitas memerlukan biaya dan anggaran yang cukup besar sehingga lembaga PAUD tidak mampu membelinya. Sedangkan jika membuat sendiri maka memerlukan bahan dan manajemen pengaturan waktu yang cukup. Kemampuan para guru PAUD untuk mendesain dan

merancang bangun sebuah alat permainan edukatif belum merata dan masih banyak guru PAUD yang kurang mempunyai inisiatif untuk melakukan akibat kurangnya penghargaan (*reward*) terhadap apa yang mereka hasilkan.

- c. Kemampuan dan keahlian pendidik PAUD untuk merancang, menyusun dan membuat prosedur operasi standar pengelolaan lembaga PAUD yang aplikatif belum dikuasai sepenuhnya. Dokumen-dokumen yang menjadi acuan dan pedoman untuk menjalankan operasional sehari-hari kurang mendapatkan perhatian sepenuhnya oleh para guru PAUD.
- d. Sosialisasi secara sistematis dan terkoordinir untuk menyebarluaskan manfaat dan kegunaan PAUD bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini belum banyak dilakukan di wilayah pedesaan yang mempunyai jumlah anak usia dini cukup tinggi. Tingkat partisipasi anak dalam PAUD belum merata karena orang tua anak kurang menyadari secara menyeluruh manfaat yang bisa diperoleh dengan membawa anak ke lembaga PAUD. Partisipasi aktif orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD belum maksimal karena kebanyakan

orang tua hanya mengandalkan proses pengembangan anaknya di lembaga PAUD namun kurang terlibat lebih dalam untuk menstimulasi perkembangan ketika anak-anak mereka berada di rumah.

- e. Perencanaan awal yang kurang matang dan anggaran yang minim ketika mendirikan lembaga PAUD mengakibatkan rancang bangun sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan anak menjadi terabaikan sehingga sering menjadi hambatan pencapaian standar PAUD yang berkualitas nasional. Untuk itu lembaga PAUD perlu lebih banyak melibatkan organisasi lain setingkat nasional maupun internasional yang menyediakan dana bantuan pengembangan prasarana fisik lembaga PAUD namun ternyata hal ini belum diimbangi oleh keluasan akses informasi, kemampuan bernegosiasi dengan pihak lain yang terkait dan keahlian menyusun proposal kerjasama yang saling menguntungkan.

METODE

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan nya serta membuat rencana dan tindakan nyata (Chambers, 1996). Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA anatar lain adalah : saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program (Rochdyanto, 2000).

Dalam upaya mengatasi kesulitan yang dialami mitra, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan yaitu :

- a. Melaksanakan program pelatihan dengan menjalankan rangkaian aktivitas untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu merancang dan membuat alat permainan edukatif yang berkualitas, inovatif dan kreatif berbasis potensi dan keunggulan sumber daya alam di masing-masing wilayah.
- b. Memberikan pelatihan pembuatan bahan pembelajaran yang menarik dan interaktif disertai audio visual ketika diberikan kepada anak-anak serta mempunyai nilai jual yang tinggi agar bisa diperjual belikan kepada pihak-pihak lain yang berminat.
- c. Melakukan pendampingan kepada para guru pengelola lembaga PAUD untuk menyusun dan merancang prosedur operasi standar manajemen lembaga PAUD guna memperbaiki kualitas pengelolaan proses pembelajaran serta pengembangan anak usia dini.
- d. Melaksanakan sosialisasi tentang peran aktif orang tua dan lembaga pemerintah desa melalui kegiatan pertemuan dengan para orang tua anak dan pimpinan pemerintahan desa serta tokoh masyarakat adat di wilayah seputar lembaga PAUD.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi adalah berkaitan dengan sampai sejauh mana orang tua anak dapat ikut berperan untuk melaksanakan PAUD yang berbasis keluarga dan peranan apa saja yang dapat diberikan oleh lembaga pemerintahan desa . Sosialisasi dirancang

dalam waktu 1 (satu hari). Melalui sosialisasi tersebut, para orang tua anak diberikan pembekalan bagaimana menerapkan PAUD di dalam keluarga masing-masing sehingga dapat membantu memudahkan orang tua untuk ikut aktif mengembangkan potensi dan bakat anaknya. Setelah melakukan seminar, kegiatan selanjutnya akan diselenggarakan workshop (pelatihan) kepada para pengelola dan pendidik di lembaga PAUD untuk mampu membuat Alat Permainan Edukatif (APE) yang menggunakan sumber daya alam di sekitar lembaga PAUD . Kegiatan berikutnya masih dalam bentuk workshop dengan merancang dan membuat materi bahan pembelajaran yang interaktif dengan keunggulan audio visual menggunakan sarana multi media di lembaga PAUD dan di perguruan tinggi. Workshop dirancang dilaksanakan masing-masing selama dua hari. Setelah melakukan rangkaian kegiatan sosialisasi dan workshop, untuk memastikan kualitas hasil karya yang dihasilkan, maka dilanjutkan dengan proses pendampingan. Pendampingan dilaksanakan melalui bimbingan *face to face* secara berkelanjutan sampai dihasilkan produk berupa Alat Permainan Edukatif (APE), materi multimedia pembelajaran anak di PAUD, proposal kerjasama dengan lembaga lain, dan dokumen prosedur operasi standar

manajemen lembaga PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai macam program kerja yang telah dilaksanakan pada kurun waktu kegiatan maka tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah mampu mencapai beberapa target luaran yaitu :

- 1) Menghasilkan 10 alat permainan yang sekaligus dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran.
- 2) Tersedianya dokumen prosedur operasi standar untuk pengelolaan lembaga PAUD yaitu POS Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan dimiliki oleh mitra lembaga PAUD.
- 3) Peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru untuk menggunakan peralatan multimedia seperti :
 - kamera digital untuk membuat video rekaman kegiatan anak-anak TK.
 - mengoperasikan laptop sebagai sarana mengembangkan bahan dan materi pembelajaran audio visual yang lebih interaktif bagi anak usia dini.
 - Memaksimalkan fungsi printer multi fungsi untuk membuat alat

permainan edukatif atau untuk kegiatan operasional sehari-hari lembaga.

- 4) Sosialisasi kepada para orang tua untuk menyebarluaskan manfaat dan kegunaan PAUD bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini dilakukan di wilayah pedesaan yang mempunyai jumlah anak usia dini cukup tinggi. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang orang tua datang ke PAUD Gembala Baik untuk mendapatkan informasi tentang manfaat orang tua meluangkan waktunya bermain secara langsung dan rutin bersama anaknya.

Berdasarkan hasil pada berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan bersama para guru-guru di kedua lembaga mitra maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

1. Para guru terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang pemanfaatan berbagai macam teknologi informasi untuk memberikan inovasi baru bahan pembelajaran kepada anak-anak.
2. Masih terlihat adanya kesenjangan yang cukup jauh pada kemampuan penguasaan teknologi khususnya

antara guru yang sudah senior dengan guru-guru baru yang berusia lebih muda. Kebanyakan para guru yang lebih muda terlihat lebih cepat untuk memahami teknologi informasi.

3. Penggunaan alat-alat baru yang digunakan pada lembaga mitra memberikan tantangan kepada lembaga untuk mampu merawat secara baik khususnya ketika sering digunakan. Hal ini masih menjadi kelemahan karena tidak semua guru menguasai seluk beluk perawatan alat-alat teknologi informasi.
4. Anak-anak terlihat sangat antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu yang semakin besar ketika menyaksikan hasil animasi buatan para gurunya di kelas pada saat proses belajar.
5. Pembelajaran dengan variasi penggunaan teknologi informasi tampaknya mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak khususnya pada berbagai macam hal yang bersifat baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan tindakan yang sudah dilaksanakan di lokasi

kegiatan maka dapat disimpulkan beberapa hal :

- 1) Jadwal kegiatan pelatihan di lembaga PAUD mengalami kemunduran dari yang sudah direncanakan karena menunggu jadwal penandatanganan kontrak kerja antara penerima dana dengan pemberi dana. Hal ini berkaitan dengan jadwal dari tim pelaksana yang juga harus dijadwal ulang kembali dengan mempertimbangkan kegiatan akademik di kampus dan proses akademik di lembaga mitra.
- 2) Berdasarkan hasil pemantauan dan pembicaraan dengan para guru maka dapat dilihat rasa antusias yang tinggi untuk bisa mengikuti pelatihan-pelatihan ini karena ada hal-hal baru yang bisa mereka dapatkan khususnya penguasaan teknologi informatika.
- 3) Sistem manajemen yang membutuhkan berbagai macam dokumen pendukung.
- 4) Ternyata memberikan kesulitan kepada tim pelaksana untuk mendapatkan alat penunjang yang sesuai kebutuhan dan mempunyai harga yang bersaing.

Saran

- a) Diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pihak pemberi dana dengan pihak penerima dana untuk mampu menepati jadwal yang sudah disusun secara tepat dan konsisten agar tidak berdampak kepada kegiatan akademik rutin oleh dosen yang berlangsung setiap semester.
- b) Untuk mempermudah sistem manajemen maka diperlukan pendampingan manajemen sehingga mempermudah tugas pelaksana untuk melaksanakan kegiatannya.
- c) Pelaksanaan kegiatan PPM di lapangan diharapkan dapat melibatkan mahasiswa yang sedang menjalani liburan semester genap sehingga dapat memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa seperti yang sudah kami lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chambers, R. 1996. *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam – Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochdyanto, Saiful. 2000. *Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA*. Makalah ToT PKPI. Yogyakarta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional No. 20 Tahun 2003

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK